

**INTEGRITAS RAJA SANGKURIANG DALAM LEGENDA “BATU PETI
SANGKURIANG” SEBAGAI PENGUAT INDUSTRI WISATA
DESA KUTAMANAH, KABUPATEN PURWAKARTA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



oleh

SONIYA PERMATA SURYA

NIM 1904203

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG 2023**

**INTEGRITAS RAJA SANGKURIANG DALAM LEGENDA “BATU PETI
SANGKURIANG” SEBAGAI PENGUAT INDUSTRI WISATA
DESA KUTAMANAH, KABUPATEN PURWAKARTA**

oleh
Soniya Permata Surya

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana
Sastra pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

©Soniya Permata Surya 2023
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa seizin penulis.

HALAMAN PENGESAHAN

SONIYA PERMATA SURYA

INTEGRITAS RAJA SANGKUREANG DALAM LEGENDA "BATU PETI
SANGKURIANG" SEBAGAI PENGUAT INDUSTRI WISATA DESA
KUTAMANAH, KABUPATEN PURWAKARTA

dietujui dan disahkan oleh pembimbing:

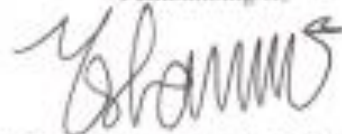
Pembimbing I,



Des. Menech Ditrachman, M.Hum.

Nip 196306081988031002

Pembimbing II,



Yestiani Noor Asmi Harini, S.S., M.Hum.

Nip 198701222014042001

Mengetahui

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Tedi Permadi, M.Hum.

Nip 197006242006041001

Abstrak

Kajian ini ditujukan guna menganalisis integritas raja Sangkuriang dalam legenda “Batu Peti Sangkuriang” sebagai penguat industri wisata di Desa Kutamanah, Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur dan ragam transformasi melalui analisis struktural, konteks penuturan legenda, proses pewarisan, proses penciptaan, fungsi dan makna legenda yang dijadikan sebagai daya tarik wisata. Sebab adanya kajian ini didasari oleh adanya indikasi ragam transformasi dari legenda “Gunung Tangkuban Perahu”, serta penggunaan legenda sebagai penguat industri wisata. Metode yang digunakan dalam kajian ini merujuk pada deskriptif kualitatif, mengacu pada data primer dari para informan dan data sekunder, serta melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan pengkajian data. Hasilnya, legenda “Batu Peti Sangkuriang” mempunyai 32 fungsi utama, pengaluran linear, kilas balik, dan bayangan, empat tokoh, empat latar waktu, dua latar tempat, lima wicara dinarasikan, dua wicara dilaporkan, satu wicara alihan, penciptaan terstruktur hafalan, pewarisan horizontal, tiga fungsi, dan lima makna. Sementara itu, legenda “Gunung Tangkuban Perahu” mempunyai 71 fungsi, pengaluran linear dan kilas balik, enam tokoh, lima wicara dinarasikan, tiga wicara dilaporkan, satu wicara alihan, penciptaan spontan yang diperkuat hafalan, pewarisan vertikal, lima fungsi, serta lima makna. Dari analisis tersebut terdapat enam transformasi alur/pengalur[an, sebelas transformasi tokoh, sebelas transformasi latar tempat, sepuluh transformasi tipe wicara, lima transformasi fungsi, dan delapan transformasi makna yang mencakup ragam konversi, ekspansi, dan modifikasi.

Kata Kunci: industri wisata, fakelore, folklor, legenda Batu Peti Sangkuriang, transformasi

Abstract

This study is intended to analyze the integrity of the king of Sangkuriang in the legend of "Batu Peti Sangkuriang" as a reinforcement of the tourism industry in Kutamanah Village, Purwakarta Regency. The purpose of this study is to identify the structure and variety of transformations through structural analysis, the context of telling the legend, the process of inheritance, the process of creation, the function and meaning of the legend which is used as a tourist attraction. Because this study is based on indications of various transformations from the legend of "Mount Tangkuban Perahu", as well as the use of the legend as a booster for the tourism industry. The method used in this study refers to qualitative descriptive, refers to primary data from informants and secondary data, as well as through the stages of data collection, data processing, and data analysis. As a result, the legend of "Batu Peti Sangkuriang" has 32 main functions, linear plot, flashback, and shadowing, four characters, four time settings, two place settings, five narrated speeches, two reported speeches, one transitional speech, creation structured memorization, inheritance horizontal, three functions, and five meanings. Meanwhile, the legend of "Mount Tangkuban Perahu" has 71 functions, linear plot and flashback, six characters, five narrated speeches, three reported speeches, one shift speech, spontaneous creation reinforced by memorization, vertical inheritance, five functions, and five meanings. From this analysis, there are six plot transformations, eleven character transformations, eleven setting transformations, ten speech type transformations, five function transformations, and eight meaning transformations which include various conversions, expansions, and modifications.

Key Word: tourism industry, fakelore, folklore, the legend of Batu Peti Sangkuriang, transformations.

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Struktur Teks Legenda “Batu Peti Sangkuriang”.....	13
2.2.2 Teori Transformasi	13
2.2.3 Strukturalisme Todorov.....	14
2.2.4 Teori Pariwisata	15
2.2.5 Konteks Penuturan Legenda	16
2.2.6 Proses Penciptaan.....	16
2.2.7 Proses Pewarisan	17
2.2.8 Fungsi	17
2.2.9 Makna.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian	20
3.3 Pengumpulan Data	22
3.4 Analisis Data	24
3.5 Alur Penelitian.....	25
3.6 Isu Etik	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Struktural Legenda Sangkuriang (“Gunung Tangkuban Perahu”)	29
4.1.1 Analisis Alur dan Pengaluran.....	29
4.1.1.1 Alur	29
4.1.1.2 Pengaluran.....	37
4.1.2 Analisis Tokoh	38
4.1.2.1 Sangkuriang	38
4.1.2.2 Dayang Sumbi.....	43
4.1.2.3 Raja Sungging Perbangkara	49
4.1.2.4 Si Tumang	50
4.1.2.5 Babi Hutan/Wayungyang	52
4.1.2.6 Makhluk Halus	54
4.1.3 Analisis Latar	56
4.1.3.1 Latar Waktu.....	56
4.1.3.2 Latar Tempat	64
4.1.4 Analisis Kehadiran Pencerita	74
4.1.5 Konteks Penuturan Cerita.....	84
4.1.5.1 Konteks Situasi.....	84
4.1.5.2 Waktu	84
4.1.5.3 Tujuan	85
4.1.5.4 Peralatan dan Media.....	85
4.1.5.5 Teknik Penuturan.....	85
4.1.5.6 Konteks Budaya	87
4.1.5.7 Lokasi.....	87

4.1.5.8	Audiens-Penutur.....	88
4.1.5.9	Latar Sosial Budaya	88
4.1.5.10	Latar Sosial Ekonomi.....	94
4.1.6	Proses penciptaan	95
4.1.7	Proses Pewarisan	98
4.1.8	Analisis Fungsi	100
4.1.9	Makna.....	107
4.2	Analisis Legenda Sangkuriang (“Batu Peti Sangkuriang”).....	116
4.2.1	Analisis Struktural.....	116
4.2.1.1	Analisis Alur dan Pengaluran.....	116
4.2.1.2	Analisis Tokoh	126
4.2.1.3	Analisis Latar	145
4.2.1.4	Analisis Konteks Penceritaan.....	165
4.2.2	Konteks Penuturan Legenda.....	179
4.2.2.1	Konteks Situasi.....	179
4.2.2.2	Konteks Budaya	182
4.2.3	Proses Penciptaan	190
4.2.4	Proses Pewarisan	192
4.2.5	Analisis Fungsi	193
4.2.6	Analisis Makna.....	201
4.3	Analisis Transformasi Legenda “Batu Peti Sangkuriang” Dengan Legenda“Gunung Tangkuban Perahu”	210
4.3.1	Analisis Struktural.....	210
4.3.1.1	Analisis Alur dan Pengaluran.....	210
4.3.1.2	Analisis Tokoh	224
4.3.1.3	Analisis Latar	247
4.3.1.4	Analisis Konteks Penceritaan.....	281
4.3.2	Analisis Konteks	302
4.3.2.1	Konteks Situasi.....	302
4.3.2.2	Konteks Budaya	308
4.3.3	Proses Penciptaan	327
4.3.4	Proses Pewarisan	343

4.3.5 Fungsi	348
4.3.6 Analisis Makna.....	359
4.4 ANALISIS TRANSFORMASI DALAM KAITANNYA DENGAN INDUSTRI PARIWISATA BATU PETI DESA KUTAMANAH, KABUPATEN PURWAKARTA	377
4.4.1 Analisis Struktural.....	377
4.4.2 Konteks Penuturan Legenda	396
4.4.3 Proses Penciptaan.....	398
4.4.4 Proses Pewarisan	399
4.4.5 Fungsi	400
4.4.6 Makna.....	402
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	
5.1 Simpulan	409
5.1 Implikasi dan Rekomendasi	412
Daftar Pustaka	414
LAMPIRAN.....	417
Riwayat Hidup	433

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	perbedaan emik dan etik dalam kaitannya dengan metodologi.....	27
Tabel 4.1	Rekapitulasi	406

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian	25
Gambar 4.1	Bagan Alur Legenda “Gunung Tangkuban Perahu”	36
Gambar 4.2	peta lokasi desa Pasir Angin, Darangdan, Kabupaten Purwakarta	87
Gambar 4.3	bagan fungsi utama legenda “Batu Peti Sangkuriang”.	120
Gambar 4.4	Peta Desa Kutamanah, kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta	183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Transkrip	417
Lampiran II	Transliterasi.....	420
Lampiran III	Daftar Gambar	428
Lampiran IV	Daftar Biodata.....	432

Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Anggraini, D., Shafira, G. S., & Lestari, F. R. (2021). Intertextual Study in Comparative Literature: Folklore of Oedipus and Folklore of Sangkuriang. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 355-365.
- Anoegrajekti, Novi , Djoko Saryono, I Nyoman Darma Putra. (Ed). (2020). *Sastra Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amady, R. E. (2015). Etik dan Emik pada Karya Etnografi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 167-189.
- Azizah, Faridah. N. (2020). Cinta Sejati Sangkuriang Kepada Dayang Sumbi dalam Legenda “Sangkuriang” di Soreang. Skripsi.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiologis*. Penerjemah M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi.
- Danandjaja, J. (1986). *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng dan lain lain)*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Danu, A. K., Sii, P., Iku, P. F., & Samador, C. O. (2022). Hubungan Intertekstual Puisi “Munir Menenggak Racun” Karya Yoseph Yapi Taum Dan Puisi “Sajak Untuk Sebuah Nama (Cak Munir)” Karya Pramasta Said. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 14(2), 178-189.
- Damono, S.D. 2020. Mengemas Dongeng. “Dalam Sastra Pariwisata, hal 3-9. Kanisius, Yogyakarta.
- Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1) .
- Dorson, R.M. (1976). *Folklor and Fakelore: Essays Toward a Discipline of Folk Studies*. Cambridge, Mass:Harvard University Press.
- Finnegan, R. (2005). *Oral Traditions and the Verbal art (a Guideto Research Practices by Ruth Finnegan)*. Newyork: the Tailor and Francis E-library.
- Harini, Y.N.A. (2018). Transformasi Folklor Lisan Nini Anteh ke Novel Dongeng Nini Anteh Karya A.S Kesuma. Tesis.
- Harini, Y. N. A. (2018). The Use of Legend in Tourism: Case Study of Si Pitung from Indonesia. In 2018 3rd International Conference on Education,

- Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018) (pp. 445-447). Atlantis Press.
- Hutomo, H.S. (1991). *Mutiara yang Terlupakan*. Jawa Timur: Himpunan Sastra Indonesia.
- Hoed, B.H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Imron, I.A dan Faridda N. 2020. Roro Jonggrang Sang Penakluk Bandung Bandawasa: Mitos DALAM Pariwisata Candi Prambanan, hal 28-45. (Dalam) Sastra Pariwisata. Kanisius, Yogyakarta.
- Joshi, Yug R. (2021). Folklor and fakelore: an address to a long-going debate about the authenticity of folklor content in America. *Vidhyayana - An International Multidisciplinary Peer-Reviewed E-Journal - ISSN 2454-8596*, 6(6). Retrieved from <http://j.vidhyayanaejournal.org/index.php/journal/article/view/452>
- Kuncaraningrat. (1967). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Maulana, A. (2021, Januari 25). *Kasus Anak Gugat Orang Tua Merupakan Pelanggaran Norma*. Retrieved from [unpad.ac.id: https://www.unpad.ac.id/2021/01/kasus-anak-gugat-orang-tua-merupakan-pelanggaran-norma](https://www.unpad.ac.id/2021/01/kasus-anak-gugat-orang-tua-merupakan-pelanggaran-norma).
- Munandar, I., & Indira, D. (2021). Makna di Balik Legenda “Gunung Tangkuban Parahu”: Suatu Kajian Semiotik. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 1-10.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahayu, L. M. (2018). TRANSFORMASI IDEOLOGI LEGENDA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU KE DALAM DRAMA SANGKURIANG~ DAYANG SUMBI DAN SANG KURIANG KARYA UTUY TATANG SONTANI (Ideology Transformation of Tangkuban Parahu Legend into Dramas of Sangkuriang~ Dayang Sumbi and Sang Kuriang by Utuy Utut Tatang Sontani). *SAWERIGADING*, 24(1), 97-108.
- Rahayu, W. W. (2015). Serat Darmasunya Macapat dan Kakawin Dharma dalam Hubungan Transformasi. *Humaniora*, 27(2), 232-242.
- Sari, A. N. (2012). Karakteristik Latar Novel Penulis Cilik Oryza Sativa Apriyani

- (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sugiama, A.G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sunarti, S. 2020. Pemberdayaan Cerita Rakyat untuk Pengembangan Destinasi Wisata yang Berbasis Kekayaan Budaya Indonesia, hal 46-72. "Dalam" Sastra Pariwisata. Kanisius, Yogyakarta.
- Sendri, I. (2021, April 04). *Benarkah Merantau Membuat Kita Lebih Sukses daripada Bertahan di Kampung Halaman*. Retrieved from kaskus.co.id: <https://www.kaskus.co.id/thread/6069156abc7f4e0a4e2b1be4/benarkah-merantau-membuat-kita-lebih-sukses-dari-pada-bertahan-di-kampung halaman/>.
- Tanpa nama. (2013, Desember 13). *Ternyata Gunung Ini Terlihat seperti Perahu Terbalik dari Satu Arah*. Retrieved from rumahpengetahuan.id: <https://www.rumahpengetahuan.web.id/ternyata-gunung-ini-terlihat-seperti-perahu-terbalik-hanya-dari-satu-arah/>.
- Tanpa nama. (2019, Februari 11). *Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan 2019*. Retrieved from purwakartakab.bps.go.id: <https://purwakartakab.bps.go.id/indicator/28/123/1/jumlah-sekolah-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kecamatan>.
- Tanpa nama. (2023, Juni 05). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Purwakarta*. Retrieved from data.purwakartakab.go.id: <https://data.purwakartakab.go.id/dataset/detail/me8cNaL>.
- Teeuw, A. (1983). *Membaca dan Menilai Sastra: Kumpulan Karangan A. Teeuw*. Jakarta: Gramedia.
- Todorov, T. (1985). *Tata Sastra*. Penerjemah Okke K.S, Zaimar, dkk. Jakarta: Djambatan.
- Tudjuka, N. S. (2019). Makna denotasi dan konotasi pada ungkapan tradisional dalam konteks pernikahan adat suku Pamona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 36-39.
- Wibawa, S. 2020). *Prolog Sastra Pariwisata: Perjalanan Pengembangan Budaya*, hal XXXII-XXXVII. "Dalam" Sastra Pariwisata. Kanisius, Yogyakarta.
- Zaimar, O.K.S. (1990). *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Disertasi.